



---

## STATUS SOSIAL EKONOMI PESERTA DIDIK DENGAN PERFORMA AKADEMIK: AKANKAN BERHUBUNGAN ATAU BERTOLAK BELAKANG?

Alfian Nur Muzaki<sup>1\*</sup>, Lukman Fadholi<sup>2</sup>, Putri Ayu Rohana<sup>3</sup>, Stella Dea Riseva<sup>4</sup>,  
Tri Wisnu Hadi Wijaya<sup>5</sup>, Isna Ida Mardiyana<sup>6</sup>  
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[alfiannurmuzaki45@gmail.com](mailto:alfiannurmuzaki45@gmail.com)

**Abstract:** *The academic success of students is often linked to various factors, including their parents' socioeconomic status (SES). This study aimed to examine the relationship between SES and the academic performance of students in class 2B UPTD SDN Pangeran 3 in English and mathematics, and to identify other factors influencing academic success. The research adopted a qualitative methodology with triangulation techniques. Findings indicated that while SES significantly impacts students' academic achievement, other factors such as parental involvement, motivation to learn, and environmental influences also play a role. The study revealed that in class 2B UPTD SDN Pangeran 3, some students with low SES can achieve high academic results. In contrast, students with high SES may struggle academically due to a lack of parental supervision and uncontrolled technology use. Consequently, this study emphasizes the need for a comprehensive approach to enhance students' academic achievement.*

**Keywords:** *academic achievement, learning motivation, parental involvement, socioeconomic status*

**Abstrak:** Keberhasilan akademik peserta didik seringkali dikaitkan dengan beberapa faktor termasuk status sosial ekonomi (SES) orang tua. Tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengetahui korelasi antara SES dengan prestasi akademik peserta didik di kelas 2B UPTD SDN Pangeranan 3 mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik triangulasi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun SES berperan penting dalam menentukan prestasi akademik peserta didik, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi, seperti keterlibatan orang tua, motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas 2B UPTD SDN Pangeranan 3 diketahui beberapa peserta didik dengan SES rendah mampu mencapai prestasi akademik tinggi, sedangkan peserta didik dengan SES tinggi mengalami kesulitan belajar disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan secara menyeluruh dalam meningkatkan keberhasilan prestasi akademik peserta didik.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua, motivasi belajar, prestasi akademik, status sosial ekonomi

## 1. Pendahuluan

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sering kali dikaitkan dengan status sosial ekonomi (SES) orang tua mereka. Perbedaan mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan, misalnya, bimbingan belajar tambahan, internet, buku penunjang, dan lingkungan belajar yang kondusif, sering kali dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik.<sup>1</sup> Daya dukung keluarga dengan SES yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan beberapa fasilitas belajar yang memadai sehingga dapat memberikan dukungan terhadap hasil belajar atau performa akademik mereka.<sup>2</sup> Akan tetapi, daya dukung keluarga dengan SES yang rendah dapat mempengaruhi aksesibilitas dalam memperoleh sumber belajar. Oleh karena itu, peserta didik dari keluarga yang memiliki SES yang rendah atau keterbatasan ekonomi dapat berpotensi mempengaruhi hasil belajar atau performa akademik mereka.

Menurut teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner, keberhasilan akademik peserta didik juga dipengaruhi dari lingkup lingkungan tempat tinggal mereka, mulai dari lingkup mikro sistem hingga lingkup makro sistem. Lingkup mikro sistem adalah kondisi lingkungan yang memungkinkan manusia selaku individu dapat berinteraksi dengan individu lain karena paling dekat dengan jangkauan relasional. Contoh lingkungan mikro sistem adalah lingkungan pendidikan, keluarga (lingkungan sekitar tempat tinggal), maupun interaksi dengan rekan sebaya (kantor atau perusahaan). Sedangkan, lingkup makro sistem mencakup nilai-nilai budaya, sosial, dan keyakinan ideologi dalam masyarakat. Makro sistem membentuk kerangka berpikir dan nilai-nilai yang membentuk perilaku individu maupun lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sangat diperlukan dukungan dari semua tingkat sistem lingkungan (ekologi), termasuk hubungan antara orang tua, pendidik, dan profesional lainnya, sikap masyarakat terhadap keberagaman di sekolah, serta kebijakan nasional yang mendukung akses pendidikan bagi semua peserta didik<sup>4</sup>. Walaupun faktor SES penting dalam melihat perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan hasil belajar atau performa akademik, namun perlu diketahui juga beberapa faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

Penelitian sebelumnya oleh Tapalak di SMPN 3 Kepulauan Selayar menyatakan bahwa terdapat korelasi kondisi SES orang tua dengan hasil belajar atau performa

---

<sup>1</sup> Deswalantri Deswalantri et al., 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2024, 1531–40.

<sup>2</sup> Brigita Junainsi Tani, Hairun Subuh, and Theodorus Pangalila, 'Peran Status Sosial Ekonomi Terhadap Performa Akademik Dari Perspektif Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tondano', *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 2 (21 October 2024): 106–13, <https://doi.org/10.61476/ndakva68>.

<sup>3</sup> Sofni Indah Arifa Lubis, *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner* (Serasi Media Teknologi, 2024).

<sup>4</sup> Dwitya Sobat Ady Dharma, 'Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah', *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2 March 2023): 115–23, <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>.

akademik peserta didik.<sup>5</sup> Diperkuat dengan penelitian Supit dan Gosal bahwa peserta didik yang memiliki orang tua dengan SES yang tinggi memiliki kecenderungan mempunyai hasil belajar yang baik pula karena memiliki akses yang baik terhadap pendidikan dan dukungan moril atau materiil misalnya biaya pendidikan.<sup>6</sup> Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan berbagai fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik peserta didik.

Kegiatan observasi yang dilakukan di UPTD SDN Pangeranan 3 menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu kondisi sosial ekonomi peserta didik dengan performa akademik dilihat dari mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika. Menurut guru kelas 2B dari kegiatan wawancara menuturkan bahwa keadaan SES dari keluarga bukanlah penentu keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar. Akan tetapi, pada diri masing-masing peserta didik (motivasi intrinsik), semangat belajar peserta didik, peran guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Status sosial ekonomi (SES) yang rendah bukan berarti menjadikan halangan bagi peserta didik untuk dapat mengakses pendidikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah misalnya bantuan dari guru yang memberikan seragam atau buku atau bantuan pemerintah melalui beasiswa. Bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan SES keluarga yang tinggi akan selalu linier dengan prestasi peserta didik. Salah satunya penelitian dari Fahrurrozi dan kedua rekannya menjelaskan bahwa latar belakang SES tinggi memiliki kecenderungan bahwa performa akademik lebih baik daripada mereka yang memiliki ekonomi rendah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada korelasi kondisi SES orang tua peserta didik dengan performa akademik serta identifikasi faktor lain yang memiliki peran dalam keberhasilan akademik peserta didik di kelas 2B. Sehingga, batasan penelitian hanya melihat kondisi pendapatan atau SES peserta didik dari keluarga yang tinggi dengan kondisi pendapatan dengan SES peserta didik dari orang tua yang rendah. Data-data lain selama penelitian berupa pendapatan orang tua peserta didik pada tingkat menengah tidak dicantumkan. Selain itu, sasaran penelitian hanya pada kelas 2B tidak menyeluruh di semua jenjang kelas. Peneliti telah menyebar angket pada kelas rendah dan kelas tinggi namun tidak terdapat perbedaan yang spesifik terkait dengan status sosial ekonomi (SES) orang tua atau rata-rata kondisi ekonomi hampir setara. Oleh karena itu, setelah

---

<sup>5</sup> Nur Wahyudi Tapalak, 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar' (2019).

<sup>6</sup> Deisy Supit and Nathasya Moureen Gosal, 'Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (27 February 2023): 177-82, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>.

<sup>7</sup> Fahrurrozi Fahrurrozi, Yofita Sari, and Prasetyo Wiguna, 'Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (20 June 2022): 5472-79, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3009>.

melakukan pengolahan data hanya terdapat satu kelas yang memiliki ketimpangan kondisi SES keluarga peserta didik pada kelas 2B.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak membahas mengenai kaitan antara status sosial ekonomi dan keberhasilan hasil belajar (performa akademik), akan tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Keterbaruan atau *novelty* penelitian adalah meneliti faktor-faktor di luar status sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik di level sekolah dasar, utamanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika. Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas secara spesifik mengenai peserta didik yang mempunyai SES orang tua rendah mencapai performa akademik tinggi.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel adalah kuantitatif. Adapun sumber data dalam triangulasi adalah observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi kegiatan.<sup>8</sup> Observasi partisipasi pasif digunakan untuk menghasilkan data yang lengkap dari melihat pengalaman orang lain secara menyeluruh tanpa ikut campur partisipan yang diamati. Wawancara terstruktur digunakan karena peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara tertulis sehingga data yang didapatkan akurat. Daftar pertanyaan yang disajikan menggunakan jenis pertanyaan deskriptif *mini tour question* tipe *typical mini tour question*. Tipe tersebut bertujuan untuk meminta informan menjelaskan suatu kejadian atau objek tertentu.

Analisis data pada saat di lapangan menggunakan teknik dari Miles & Hubberman yaitu *data reduction, data display, and verification*. *Non-probability sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* diterapkan karena terdapat pertimbangan tertentu berupa kondisi SES keluarga dan jenjang pekerjaan dari orang tua peserta didik. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas 2B adalah 24 jiwa. Waktu penelitian dengan rentang waktu empat minggu. Adapun agenda rentang kegiatan penelitian diketahui pada tabel 1.

Tabel 1. Agenda Rentang Penelitian

| Minggu Ke- | Agenda      | Keterangan  |
|------------|-------------|---|
| 1          | Perencanaan | Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan perencanaan, sebagai berikut.<br>a. Berdiskusi dengan rekan-rekan kelompok dan guru mata pelajaran terkait dengan kelas sasaran yang dijadikan objek penelitian. |

<sup>8</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

|     |                  |  |
|-----|------------------|--|
|     |                  | <p>b. Membuat daftar wawancara dan angket (kuesioner).</p> <p>c. Menentukan alokasi waktu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pembuatan luaran artikel.</p>   |
| 2   | Pelaksanaan      | <p>Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan, sebagai berikut.</p> <p>a. Melakukan observasi di lingkungan sekolah UPTD SDN Pangeranan 3.</p> <p>b. Menyebarkan angket kepada masing-masing peserta didik di kelas 2B.</p> <p>c. Melakukan kegiatan interview dengan peserta didik dan guru kelas 2B untuk pengambilan data.</p> <p>d. Selain melaksanakan wawancara, dilakukan juga dokumentasi kegiatan untuk kevalidan data.</p> |
| 3   | Refleksi         | <p>Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan refleksi, sebagai berikut.</p> <p>a. Mengolah hasil wawancara dan angket.</p> <p>b. Mengecek kembali data-data yang telah diolah.</p>  |
| 3-4 | Pembuatan Luaran | <p>Kegiatan yang dilakukan pada pembuatan luaran, sebagai berikut.</p> <p>a. Membuat artikel penelitian.</p> <p>b. Mengirimkan (submit) artikel penelitian hingga publikasi artikel dalam jurnal terakreditasi.</p>  |

Sumber: Data Penelitian, 2025

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Pembuktian Akademik yang Linier: Hubungan SES dengan Performa Akademik**

Penjelasan dari dua guru mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris serta empat peserta didik diketahui bahwa kondisi SES keluarga dapat memengaruhi performa akademik. Orang tua dengan SES yang tinggi memiliki fasilitas lebih memadai terhadap sumber daya pembelajaran.<sup>9</sup> Misalnya, peserta didik dapat mengikuti kursus

---

<sup>9</sup> Dea Anisha, 'Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa', *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 57-62, <https://doi.org/10.37985/jedu.v1i2.5>.

(pembelajaran tambahan misalnya les privat), mendapatkan sumber buku tambahan, tempat belajar yang aman dan nyaman di rumahnya, dukungan emosional dari keluarga, asupan gizi yang optimal, akses ke layanan kesehatan, serta kualitas perlengkapan untuk pembelajaran lainnya. Hal tersebut memberikan daya dukung yang positif terhadap peserta didik untuk dapat lebih memahami materi. Akan tetapi, keluarga peserta didik dari SES rendah ditemukan mengalami kendala berupa keterbatasan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang lebih memadai, sehingga dapat mempengaruhi performa akademik mereka.<sup>10</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat Mayasari dan tiga rekannya yang menjelaskan bahwa peserta didik dari status sosial ekonomi (SES) yang tinggi mempunyai kecenderungan mengakses pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>11</sup>

Tingkat status ekonomi keluarga peserta didik yang tinggi, biasanya juga mempunyai level pendidikan juga tinggi. Hasil penyebaran kuesioner tentang data status sosial ekonomi peserta didik kelas 2B didapatkan bahwa keadaan status sosial ekonomi (SES) yang tinggi juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), perawat, pelayaran, dan pegawai daerah. Data-data pekerjaan orang tua peserta didik dengan status sosial ekonomi tinggi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua dengan SES Tinggi

| No | Nama Peserta Didik      | L/P | Pekerjaan Orang Tua  |                      | Pendapatan     | Kategori         |
|----|-------------------------|-----|----------------------|----------------------|----------------|------------------|
|    |                         |     | Ayah                 | Ibu                  |                |                  |
| 1  | Aisyah Ailani Arka      | P   | Pegawai Daerah       | Pegawai Daerah       | > Rp. 3000.000 | Menengah ke atas |
| 2  | Alvian Ilham Pratama    | L   | Pelayaran            | Perawat              | > Rp. 3000.000 | Menengah ke atas |
| 3  | Muhammad Shofi Hilmi H. | L   | Pegawai Negeri Sipil | Pegawai Negeri Sipil | > Rp. 3000.000 | Menengah ke atas |
| 4  | Rafifah Andini Putri    | P   | Pelayaran            | Pedagang             | > Rp. 3000.000 | Menengah ke atas |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Pengalaman pendidikan tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik berdasarkan pada dukungan dalam memberikan bimbingan yang diperlukan, baik oleh diri mereka sendiri atau melalui dukungan pendidikan atau fasilitas tambahan. Hubungan antara tingkat SES keluarga dari peserta didik dengan perfoma akademik peserta didik sering dikatakan berbanding lurus karena semakin tinggi status ekonomi keluarga,

<sup>10</sup> Elly Sukmanasa and M Afifuddin Khotibul Umam, 'Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) Untuk Mengakomodasi Perbedaan SES (Status Sosial Ekonomi) Peserta Didik', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 489–501, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19949>.

<sup>11</sup> Mayasari Mayasari et al., 'Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak', *Business and Accounting Education Journal* 4, no. 1 (2023): 18–24, <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.69420>.

umumnya semakin tinggi pula capaian akademik. *Background* keluarga dengan SES tinggi pada umumnya mempunyai waktu dan pengetahuan untuk terlibat aktif dalam pendidikan peserta didik, seperti memantau tugas sekolah atau pekerjaan rumah, memberikan fasilitas dan dukungan tambahan, serta mampu membangun komunikasi atau berdiskusi dengan guru.<sup>12</sup>

Peserta didik dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, kemungkinan orang tua mereka kurang mempunyai wawasan, keterampilan atau waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses pendidikan anaknya.<sup>13</sup> Mereka harus fokus pada pekerjaan atau memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak. Hal tersebut berakibat pada kurangnya dukungan emosional yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menjalani pendidikan mereka.<sup>14</sup> Hal tersebut berdampak pada peserta didik yang berasal dari orang tua dengan SES rendah sering kali mendapatkan permasalahan kesehatan mental dan tertinggal dalam hal kemampuan belajar dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya dari keluarga yang lebih mampu secara finansial.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 2B, peserta didik dengan SES tinggi didapatkan temuan bahwa kecenderungan aktif dalam menunjukkan keberanian dalam kegiatan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam kelas walaupun jawabannya tidak sepenuhnya benar. Selanjutnya, saat kegiatan diskusi cenderung terlibat. Meskipun demikian, dari hasil observasi juga ditemukan bahwa peserta didik dengan SES yang rendah juga terlibat dalam diskusi dengan arahan dari guru. Perbedaan yang mencolok adalah penampilan diri. Peserta didik dengan SES tinggi cenderung berpenampilan rapi berupa rambut yang tertata dan berpakaian rapi serta perlengkapan belajar yang lengkap. Tidak bermaksud untuk merendahkan peserta didik dengan kondisi SES rendah dengan pakaian yang kurang rapi dan beberapa dari mereka meminjam peralatan dari rekannya.

Peserta didik terkadang mendapatkan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah (PR) dari guru mata pelajaran. Peserta didik dengan kondisi SES tinggi dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SES tinggi juga mendapatkan penuturan bahwa dalam mengerjakan PR dibantu dengan orang tua mereka. Hal tersebut berarti orang tua mereka memiliki perhatian lebih atas pendidikan anaknya. Berbeda dengan peserta didik dengan SES rendah, mereka mengerjakan PR di dalam kelas (mencontek temannya) dan mengumpulkan tidak tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dengan SES rendah didapatkan

---

<sup>12</sup> Rani Puspita, Silvina Waroh, and Gusmaneli, 'Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah', *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158 1, no. 2 (1 November 2024): 51–63, <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>.

<sup>13</sup> Riswan Assa, Evelin J R Kawung, and Juliana Tumiwa, 'Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).

<sup>14</sup> Sek Ying Chair et al., 'The Effects of a Social Service Project on Personal Growth and Academic Performance in Secondary School Students from Low Socioeconomic Status', *International Journal of Inclusive Education* 27, no. 14 (6 December 2023): 1516–29, <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1902001>.

fakta bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya cenderung lebih sedikit karena mulai pagi hari hingga sore harus bekerja di sawah atau buruh tani. Meskipun demikian, tidak selalu peserta didik yang mempunyai SES tinggi mempunyai pemahaman akademik yang baik dibandingkan dengan SES rendah.

Menurut penuturan guru mata pelajaran bidang matematika kelas 2B, diketahui bahwa beberapa peserta didik dengan SES yang tinggi mengalami kesulitan memahami pelajaran. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor lain seperti kurang fokus dalam belajar dikarenakan penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tuanya. Hal tersebut harus mendapatkan perhatian atau atensi lebih dari orang tua untuk terus melakukan pengawasan kepada anak mereka terhadap aktivitas penggunaan gadget. Peneliti juga mendapatkan masukan berharga berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa inggris berkaitan dengan cara manajemen peserta didik yang kecanduan memainkan gadget. Para orang tua dapat menerapkan pola 30-10-20. Tahapannya adalah 30 menit menggunakan gadget, baik mengerjakan tugas, memainkan game, atau aktivitas lainnya. Selanjutnya, 10 menit untuk mengistirahatkan mata sejenak, berupa mematikan gadget dan melakukan aktivitas lain yang tidak melibatkan gadget. Terakhir, 20 menit dapat membuka kembali gadget untuk beraktivitas. Selain itu, orang tua dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih sering aktif berinteraksi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, rekan sebayanya, maupun orang lain. Menurut beliau, langkah tersebut dapat mengurangi kecanduan gadget dari peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengurangi aktivitas melalui gadget hingga akhirnya dapat lepas dari pengaruh kecanduan gadget.

### **Temuan Akademik Tidak Linier: Peran Faktor Lain di Luar SES**

Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan di kelas 2B UPTD SDN Pangeranan 3, diketahui bahwa latar belakang dari keluarga peserta didik dengan pendapatan keluarga atau SES yang rendah berjumlah 10 jiwa. Selain latar belakang ekonomi, hasil angket yang telah dikumpulkan juga mendapatkan informasi bahwa orang tua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yakni dari lulusan sekolah dasar hingga jenjang sarjana. Latar belakang ekonomi dan pendidikan dari keluarga peserta didik tersebut secara tidak langsung telah memberikan dampak pada kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga kemungkinan besar mereka akan mempunyai motivasi belajar yang rendah.<sup>15</sup> Adapun data-data terkait dengan pekerjaan dari keluarga peserta didik dengan kondisi SES rendah disajikan pada tabel 3.

---

<sup>15</sup> Ahmad Fadlan, 'Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Linggabayu', *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 15, no. 1 (12 April 2022): 81-88, <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14064>.

Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Dengan SES Rendah

| No | Nama Peserta Didik       | L/P | Pekerjaan Orang Tua |                  | Pendapa-tan    | Kategori          |
|----|--------------------------|-----|---------------------|------------------|----------------|-------------------|
|    |                          |     | Ayah                | Ibu              |                |                   |
| 1  | Alifiyya Nur Izzatunnisa | P   | Wiraswasta          | Wiraswasta       | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 2  | Denisa Fatma Kamelia     | P   | Wiraswasta          | Ibu Rumah Tangga | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 3  | Dewi Ruhil Maulidis S.   | P   | Guru Honor          | Ibu Rumah Tangga | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 4  | Fahmi Al Ayyubi          | L   | Wiraswasta          | Ibu Rumah Tangga | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 5  | Fara Nur Fitriani        | P   | Wiraswasta          | Ibu Rumah Tangga | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 6  | Fery Hardiansyah         | L   | Wiraswasta          | Wiraswasta       | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 7  | Ifatul Islamiyah         | P   | Wiraswasta          | Pedagang         | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 8  | Nadia Elvariska F.       | P   | Wiraswasta          | Ibu Rumah Tangga | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 9  | Sintia Wahyuni           | P   | Wiraswasta          | Wiraswasta       | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |
| 10 | Ubaidillah Al Abrar      | L   | Wiraswasta          | Wiraswasta       | < Rp. 3000.000 | Menengah ke bawah |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal misalnya status sosial ekonomi (SES) dan pendidikan orang tua mereka. Melainkan faktor internal seperti tingginya keingintahuan peserta didik sehingga menjadi daya dukung keberhasilan belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari nilai hasil belajar sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi di bidang akademik.<sup>16</sup> Prestasi belajar peserta didik tersebut bisa dicapai karena beberapa faktor, yaitu keinginan pribadi untuk belajar lebih giat (motivasi intrinsik), peran guru, lingkungan sekolah (tindakan atau kebijakan), pergaulan peserta didik, ataupun lingkungan tempat tinggal.<sup>17</sup>

Faktor lain di luar SES yang mempengaruhi performa akademik peserta didik adalah pergaulan dengan rekan sebayanya. Lingkungan pertemanan peserta didik yang baik dapat menciptakan persaingan yang sehat untuk meningkatkan nilai hasil belajarnya. Namun, lingkungan pertemanan yang kurang baik menyebabkan peserta

<sup>16</sup> Ariska Rimadhani and Muhammad Abduh, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 May 2022): 6203–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200>.

<sup>17</sup> Husni Syahrudin, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se-Kota Putussibau', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 1 (18 August 2022): 195–205, <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1585>.

didik merasa malas dalam belajar dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran.<sup>18</sup> Rekan sebaya dapat menjadi motivasi untuk belajar secara langsung melalui belajar kelompok maupun membentuk persaingan secara sehat. Misalnya, peserta didik yang berteman dengan anak-anak yang rajin seperti belajar bersama atau mengerjakan PR cenderung termotivasi atau ikut-ikutan untuk belajar. Bertolak belakang dengan pergaulan peserta didik di lingkungan yang tidak mendukung dalam belajar. Hal tersebut dapat menghambat kemajuan belajar dan mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan yang negatif, misalnya mencontek dan tidak mengerjakan PR.

Menurut wawancara dengan guru kelas 2B, didapatkan informasi bahwa peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang tinggi serta mendapatkan peringkat 1 dan peringkat 2 berasal dari pendapatan keluarga yang tidak mampu atau dalam SES rendah. Berdasarkan dengan hasil wawancara juga diketahui bahwa kedua peserta didik tersebut selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru kelas 2B yang terus mendorong peserta didik untuk terus giat belajar walaupun peserta didik tersebut mempunyai orang tua dengan pendapatan yang kurang mampu. Kemudian, guru juga berperan sangat penting guna memberikan dukungan kepada peserta didik tersebut agar terus termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya bisa terus terjaga atau bahkan meningkat.<sup>19</sup>

Pihak sekolah UPTD SDN Pangeranan 3 juga mengambil sikap untuk mengurangi *gap* atau kesenjangan antara peserta didik dengan tingkat SES yang tinggi dengan tingkat SES keluarga peserta didik yang rendah. Adapun langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah membantu menyediakan seragam sekolah, menyediakan alat tulis, dan membantu mengurangi biaya pendidikan. Selain itu, terdapat iuran sukarela dari peserta didik lain yang berguna untuk membantu temannya yang kesulitan ekonomi maupun peruntukannya untuk kepentingan sekolah yang lainnya.

Kondisi *background* orang tua dari peserta didik dengan SES yang tinggi dengan tingkat pendidikan keluarga yang tinggi justru memiliki tingkat pemahaman belajar yang kurang dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari kondisi ekonomi atau SES yang rendah.<sup>20</sup> Menurut hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, mendapatkan informasi bahwa hal tersebut terjadi karena peserta didik dengan latar belakang

---

<sup>18</sup> Roberto Filippi et al., 'The Impact of Multilingualism and Socio-Economic Status on Academic Performance: Evidence from the SCAMP and the National Pupil Databases', *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 28, no. 1 (2 January 2025): 53–72, <https://doi.org/10.1080/13670050.2024.2397445>.

<sup>19</sup> Ratnawati Ratnawati and Mir'atul Hasanah, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi COVID-19', *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (21 July 2021): 60–69, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>.

<sup>20</sup> Markus Klein et al., 'Socio-economic Status and Motor Performance of Children and Adolescents', *European Journal of Sport Science* 16, no. 2 (22 March 2016): 229–36, <https://doi.org/10.1080/17461391.2014.1001876>.

pendapatan orang tua yang tinggi terbiasa menggunakan *gadget* tanpa pengawasan yang cukup oleh orang tuanya.

*Gadget* sebenarnya memiliki dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan *gadget* untuk mencari informasi pendidikan di dunia maya sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dikarenakan informasi yang disajikan dalam dunia maya lebih lengkap daripada informasi pengetahuan yang berdasarkan pada bahan ajar (buku paket) yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, jika peserta didik menggunakan *gadget* untuk keperluan lain selain ranah pendidikan dan kurangnya pengawasan oleh orang tua akan lebih banyak memberikan dampak yang negatif dibandingkan dengan dampak positif.<sup>21</sup> Peserta didik yang kurang pengawasan dalam penggunaan *gadget* biasanya akan memanfaatkan untuk bermain *game*, melihat sosial media (misalnya *TikTok* atau *Instagram*), dan lain sebagainya yang isinya tidak ada kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik bisa terlena dan menjadi tidak peduli dengan belajar atau akademiknya sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>22</sup> Dengan demikian, para orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan lebih supaya konten dalam *gadget* berkaitan dengan pendidikan. Orang tua juga dapat mengajak peserta didik untuk duduk bersama melihat konten yang berkaitan dengan pendidikan di dalam *gadget*nya. Misalnya, konten keragaman bangsa Indonesia dalam bentuk video. Nantinya, orang tua dapat mengarahkan pada materi tertentu yaitu Bhinneka Tunggal Ika dan cara melestarikan ragam budaya tertentu.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas 2B berkaitan dengan kondisi status sosial ekonomi (SES) peserta didik dengan performa akademik. Peserta didik dengan kondisi SES tinggi memiliki kecenderungan berani dalam menjawab pertanyaan dari guru meskipun jawabannya tidak sepenuhnya benar dan keterlibatan pada saat diskusi. Kemudian, dari segi berpenampilan cenderung berpakaian rapi dan memiliki perlengkapan belajar yang lengkap. Selain itu, peserta didik dengan SES tinggi juga mengumpulkan tugas tambahan berupa PR dengan tepat waktu. Berbeda dengan peserta didik dengan SES yang rendah, mereka mengerjakan PR di dalam kelas dan cenderung meminjam peralatan belajar dari rekan sebayanya. Walaupun demikian, peserta didik dengan kondisi SES rendah tidak menjamin performa akademiknya tidak baik.

Temuan menarik dari penelitian yang dilaksanakan dari SES rendah berupa penguasaan akademik yang tinggi dengan peringkat 1 dan 2. Sehingga, tidak dapat dikatakan jika keterbatasan kondisi pendapatan atau SES yang rendah dari orang tuanya

---

<sup>21</sup> Ina Dwi Harmiyanti and Ruli Astuti, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (28 June 2024): 1–11, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.715>.

<sup>22</sup> Nikmawati Nikmawati, Henry Suryo Bintoro, and Santoso Santoso, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (6 September 2021): 254, <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>.

menjadi tolak ukur kecerdasan masing-masing peserta didik. Faktor lain di luar SES yang dapat berpengaruh terhadap performa akademik adalah motivasi intrinsik peserta didik, peran guru, lingkungan sekolah (tindakan atau kebijakan), pergaulan peserta didik, ataupun lingkungan tempat tinggal. Pihak sekolah serta guru di UPTD SDN Pangeranan 3 juga berperan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan kondisi ekonomi orang tua atau SES yang rendah, berupa bantuan seragam, alat tulis, dan biaya pendidikan.

Saran atau rekomendasi dari peneliti berupa pengembangan status sosial ekonomi (SES) pada mata pelajaran selain matematika dengan bahasa Inggris dengan *levelling* yang lebih tinggi jenjangnya, misalnya SMP, SMA, atau bahkan level perguruan tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membandingkan status sosial ekonomi (SES) antar peserta didik pada kelas yang berbeda atau membandingkan status sosial ekonomi (SES) antar sekolah yang berbeda. Sehingga, pengetahuan tentang status sosial ekonomi (SES) peserta didik dapat lebih berkembang.

## Referensi

- Ady Dharma, Dwitya Sobat. 'Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah'. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2 March 2023): 115–23. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>.
- Anisha, Dea. 'Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa'. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 57–62. <https://doi.org/10.37985/jedu.v1i2.5>.
- Assa, Riswan, Evelin J R Kawung, and Juliana Tumiwa. 'Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara'. *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).
- Chair, Sek Ying, Tin Yan Sit, Wai Ching Ng, Yuen Ying Mak, and Kwun Hang Li. 'The Effects of a Social Service Project on Personal Growth and Academic Performance in Secondary School Students from Low Socioeconomic Status'. *International Journal of Inclusive Education* 27, no. 14 (6 December 2023): 1516–29. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1902001>.
- Deswalantri, Deswalantri, Maria Fatima B Beribe, Riyanti Riyanti, Hadi Prayitno, and Nika Sintesa. 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia'. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2024, 1531–40.
- Fadlan, Ahmad. 'Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Linggabayu'. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 15, no. 1 (12 April 2022): 81–88. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14064>.

- Fahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Prasetyo Wiguna. 'Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar'. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (20 June 2022): 5472–79. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3009>.
- Filippi, Roberto, Andrea Ceccolini, Roisin C. Perry, and Michael S. C. Thomas. 'The Impact of Multilingualism and Socio-Economic Status on Academic Performance: Evidence from the SCAMP and the National Pupil Databases'. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 28, no. 1 (2 January 2025): 53–72. <https://doi.org/10.1080/13670050.2024.2397445>.
- Harmiyanti, Ina Dwi, and Ruli Astuti. 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (28 June 2024): 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.715>.
- Klein, Markus, Michael Fröhlich, Andrea Pieter, and Eike Emrich. 'Socio-economic Status and Motor Performance of Children and Adolescents'. *European Journal of Sport Science* 16, no. 2 (22 March 2016): 229–36. <https://doi.org/10.1080/17461391.2014.1001876>.
- Lubis, Sofni Indah Arifa. *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Mayasari, Mayasari, Arief Hidayatul, Novia Sri Dwijayanti, and Nurmala Sari. 'Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak'. *Business and Accounting Education Journal* 4, no. 1 (2023): 18–24. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.69420>.
- Nikmawati, Nikmawati, Henry Suryo Bintoro, and Santoso Santoso. 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (6 September 2021): 254. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>.
- Rani Puspita, Silvina Waroh, and Gusmaneli. 'Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah'. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158* 1, no. 2 (1 November 2024): 51–63. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>.
- Ratnawati, Ratnawati, and Mir'atul Hasanah. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi COVID-19'. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (21 July 2021): 60–69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>.
- Rimadhani, Ariska, and Muhammad Abduh. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 May 2022): 6203–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200>.
- Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

- Sukmanasa, Elly, and M Afifuddin Khotibul Umam. 'Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) Untuk Mengakomodasi Perbedaan SES (Status Sosial Ekonomi) Peserta Didik'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 489–501. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19949>.
- Supit, Deisyee, and Nathasya Moureen Gosal. 'Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa'. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (27 February 2023): 177–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>.
- Syahrudin, Husni. 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se-Kota Putussibau'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7, no. 1 (18 August 2022): 195–205. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1585>.
- Tani, Brigita Junainsi, Hairun Subuh, and Theodorus Pangalila. 'Peran Status Sosial Ekonomi Terhadap Performa Akademik Dari Perspektif Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tondano'. *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 2 (21 October 2024): 106–13. <https://doi.org/10.61476/ndakva68>.
- Tapalak, Nur Wahyudi. 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar', 2019.